

SYSTEMATIC REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN VCT UNTUK HIV/AIDS PADA IBU HAMIL DI INDONESIA

Edy Widyatmoko¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: edywm805@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :28-05-2025

Revised :18-06-2025

Accepted :24-06-2025

Keywords: VCT, HIV/AIDS, Pregnant Women, Indonesian

Kata Kunci: VCT, HIV/AIDS, Ibu Hamil, Indonesia

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) are global health problems that are still a serious challenge, including in Indonesia. One of the main accesses of HIV transmission in children is from mother to child which can occur during pregnancy, childbirth, and breastfeeding. To be able to break this chain of transmission, Voluntary Counselling and Testing (VST) is a special screening program that deals with the incidence of infectious diseases such as HIV/AIDS. However, the utilization of VCT in Indonesia is still very low, especially in remote areas such as large islands outside Java. This study aims to systematically identify the various factors that can influence the utilization of VCT in pregnant women in Indonesia. The method used was systematic review with PRISMA guidelines. Through literature searches on databases including Pubmed, Google Scholar, and ScienceDirect using the keywords "VCT", "HIV/AIDS", "Pregnant Women", and "Indonesia" in Indonesian and English. 2,189 articles were found, which were then screened, and 10 articles were obtained that met the inclusion and exclusion criteria. The results of the review showed that there are many factors that are important determinants in the utilization of VCT by pregnant women such as knowledge and education. Therefore, this study is expected to be the basis for developing appropriate intervention strategies to prevent HIV/AIDS transmission and improve the health status of mothers and children.

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi tantang serius, termasuk di Indonesia. Salah satu akses utama penularan HIV pada anak-anak adalah dari Ibu kepada anak yang bisa terjadi pada masa kehamilan,

persalinan, maupun menyusui. Untuk dapat memutuskan rantai penularan ini, *Voluntary Counselling and Testing* (VST) menjadi program skrining khusus yang menangani kejadian penyakit menular seperti HIV/AIDS. Namun pemanfaatan VCT di Indonesia masih terbilang sangat rendah, terutama di wilayah terpencil seperti pulau-pulau besar di luar Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi secara sistematis mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan VCT pada Ibu hamil di Indonesia. Metode yang digunakan adalah *systematic review* dengan pedoman PRISMA. Melalui pencarian literatur pada database yang meliputi Pubmed, Google Scholar, dan ScienceDirect menggunakan kata kunci “VCT”, “HIV/AIDS”, “Ibu Hamil”, dan “Indonesia” dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Didapatkan 2.189 artikel yang ditemukan, yang kemudian di screening, dan diperoleh sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil review menunjukkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang menjadi determinan penting dalam pemanfaatan VCT oleh Ibu hamil seperti pengetahuan dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi intervensi yang tepat guna mencegah penularan HIV/AIDS dan meningkatkan derajat kesehatan Ibu dan anak.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan agen mikroorganisme berupa virus hidup yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia sehingga suatu individu akan rentan terhadap berbagai macam penyakit dan infeksi. HIV dapat berkembang secara perlahan, sehingga penderita tidak merasakan gejala dalam waktu dekat. Adapun fase tahap akhir yang diderita oleh individu yang terjangkit HIV adalah *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), dimana seorang individu yang sudah mencapai tahap ini akan memiliki kondisi kerusakan tubuh yang berat, hal ini ditandai dengan sudah sangat melemahnya sistem pertahanan tubuh (Setianingsih & Khafidhoh, 2021). Menurut data UNAIDS pada tahun 2011, diperkirakan sekitar 34 juta jiwa mengidap penyakit HIV/AIDS di seluruh dunia, di mana sekitar 3,4 juta di antaranya merupakan anak-anak dengan usia di bawah 15 tahun.

Salah satu akses utama penularan HIV pada anak-anak adalah dari ibu ke anak (*Mother to Child Transmission*) yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, maupun menyusui. WHO melaporkan bahwa lebih dari 800.000 bayi di seluruh dunia terinfeksi HIV pada setiap tahunnya yang diakibatkan oleh penularan transmisi ibu ke anak (Ernawati et al, 2016). Di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, dari 2.485.430 ibu hamil yang sudah diperiksa, terdapat 4.446 (0,18%) yang terindikasi mengalami HIV. Dengan wilayah dengan prevalesi tertinggi yaitu di Papua sebesar (1,25%) dan Maluku Utara (1,52%) (Yuniarti Mardin & Zulala, 2023). Hal ini tentu menjadikan Ibu hamil sebagai kelompok sangat rentan terhadap penularan HIV/AIDS yang dapat menjadi pintu masuk utama penularan kepada bayi yang dikandungnya.

Pengendalian dan pencegahan penularan HIV dari Ibu ke anak merupakan bagian yang sangat penting dalam pilar kesehatan reproduksi, khususnya tercantum dalam bagian kesehatan Ibu dan anak. Program *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) merupakan salah satu upaya strategis dalam pengendalian HIV/AIDS. Hal ini disebabkan karena VCT dapat mendeteksi dini status HIV pada Ibu hamil sehingga penatalaksanaannya dapat dilakukan (Yuniarti Mardin & Zulala, 2023). Meski demikian, di Indonesia cakupan pelayanan kesehatan VCT pada Ibu hamil masih sangat terbatas dan hanya sekitar 0,1% dari total Ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan HIV (Ernawati et al, 2016).

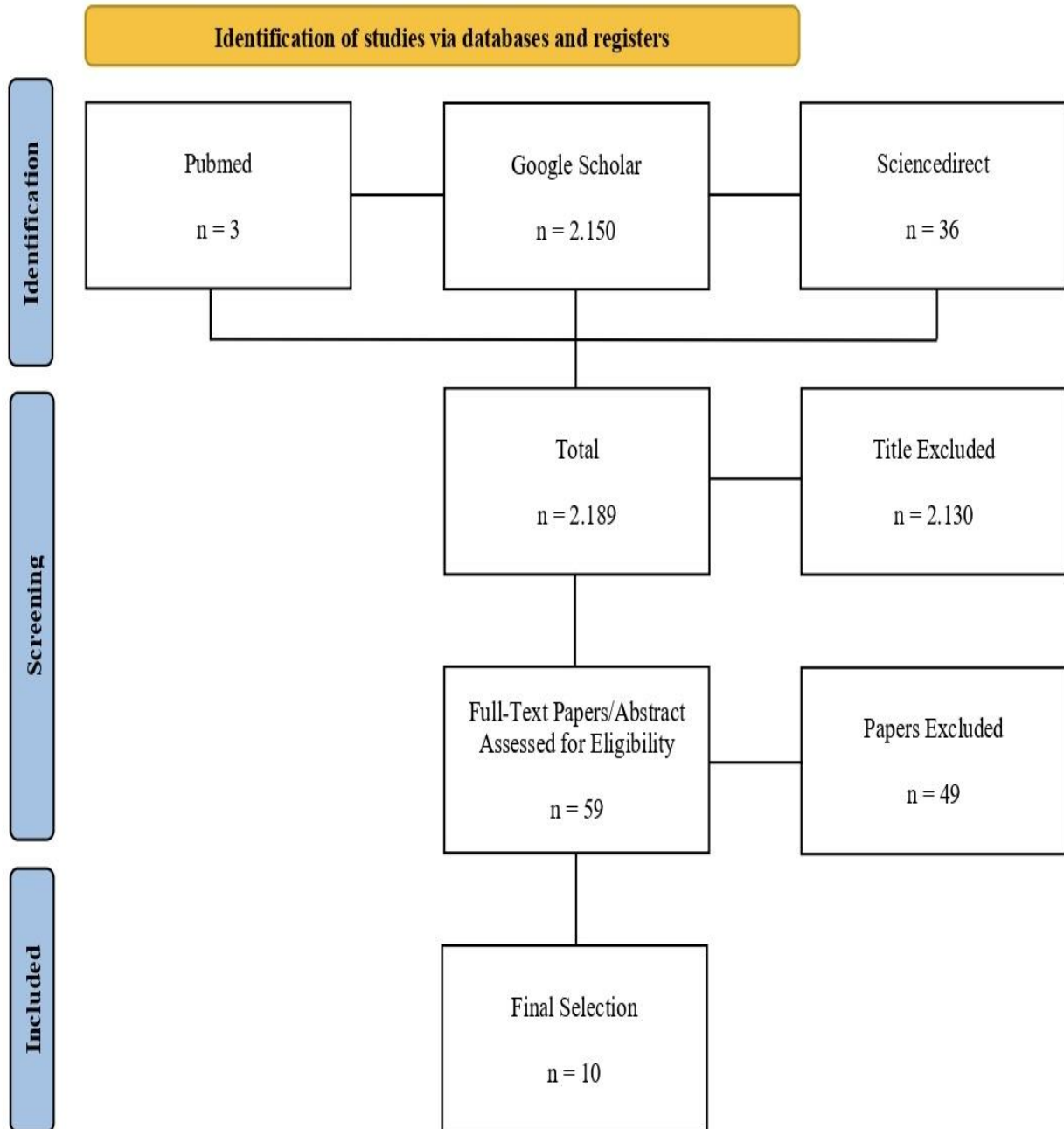
Keterbatasan dalam pemanfaatan VCT di kalangan Ibu hamil di Indonesia tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Mulai dari faktor internal yang meliputi pengetahuan Ibu hamil hingga faktor eksternal seperti kurangnya dukungan suami dan keluarga. Tak hanya itu, akses terhadap pelayanan VCT di daerah terpencil juga turut serta memperburuk kondisi dalam mengakses pelayanan kesehatan reproduksi yang baik. Oleh karena itu, dengan adanya masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi dan mengkaji secara sistematis mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan VCT pada Ibu hamil di berbagai pulau besar di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan rekomendasi intervensi yang baik dan sesuai dengan kondisi geografis, sosial, dan budaya dari masing-masing pulau, guna dapat meningkatkan cakupan pelayanan VCT yang menyeluruh. Sehingga upaya ini dapat mendukung pilar kesehatan reproduksi dalam meningkatkan derajat kesehatan Ibu dan anak (Amirudin et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *systematic review* yang dilakukan dengan mengumpulkan data serta informasi melalui penelaahan terhadap berbagai macam teori dan hasil studi terdahulu yang berkaitan dengan “Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan VCT untuk HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Indonesia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (Matthew J. et al., 2021). Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pencarian literatur melalui beberapa database, adapun database yang digunakan yaitu portal Pubmed, Google Scholar, dan ScienceDirect. Dalam pencarian literatur, peneliti menggunakan kata kunci “VCT”, “HIV/AIDS”, “Ibu Hamil”, dan “Indonesia”. Kata kunci yang digunakan juga menggunakan bahasa Inggris yaitu “VCT”, “HIV/AIDS”, “Pregnant Women”, “Indonesian”. Dengan kata kunci yang sudah digunakan, terdapat hasil pada portal PubMed didapatkan 3 artikel, Google Scholar didapatkan 2.150 artikel, dan portal ScienceDirect didapatkan 36 artikel.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan screening atau penyaringan yang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas VCT untuk HIV/AIDS pada Ibu hamil (2) artikel yang diterbitkan dalam jangka waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2025 (3) sampel penelitian Ibu hamil. Kemudian, kriteria eksklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel essay, disertasi, dan review (2) artikel dengan akses tertutup (3) artikel dengan bahasa selain bahasa Indonesia dan Inggris. Hasil screening bisa dilihat pada diagram PRISMA berikut;

Gambar 1. Diagram PRISMA



HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemanfaatan VCT pada Ibu hamil di Indonesia, berikut disajikan hasil dari identifikasi dan perbandingan temuan dari berbagai literatur penelitian;

Tabel 1. Faktor-Faktor yang diteliti dalam Literatur

LOKASI	Pekerjaan	Pengetahuan Sikap / Perilaku	Pendidikan	Dukungan Suami/Keluarga	Dukungan Nakes	Fasilitas	Norma Subjektif / Kontrol Diri	Tindakan	Umur	Motivasi	Stigma
1. Jawa (Bandung)	✓	✓	✓	✓	✓						
2. Jawa (Semarang)	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓		
3. Jawa (Yogyakarta)	✓	✓	✓	✓			✓		✓		
4. Kalimantan (Palangka Raya)	✓	✓	✓						✓	✓	
5. Papua (Kotaraja)	✓	✓	✓	✓				✓	✓		
6. Papua (Abepura)		✓	✓	✓					✓		
7. Sulawesi (Palu)		✓	✓	✓					✓		
8. Sulawesi (Kendari)		✓	✓	✓		✓					✓
9. Sumatera (Pekanbaru)		✓	✓	✓	✓	✓			✓		✓
10. Sumatera (Madina)	✓	✓	✓	✓					✓		

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan berbagai ragam faktor yang diteliti dalam literatur, selanjutnya pada Tabel 2 akan diperlihatkan perbandingan dari hasil kajian literatur 10 artikel penelitian di lima pulau besar di Indonesia. Melalui perbandingan ini, terlihat bahwa ada faktor-faktor tertentu yang memiliki konsistensi sehingga dapat mempengaruhi pemanfaatan VCT pada Ibu hamil di seluruh wilayah Indonesia

Tabel 2. Hasil Perbandingan Kajian Literatur

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian dan Sampling	Lokasi	Temuan
1.	Sri Hennyati Amirudin, Rosita, & Nurima Trianita (2019)	Faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan VCT pada Ibu Hamil di Puskesmas Puter.	<i>Cross-Sectional</i> Sampel: 35 Ibu Hamil	Bandung (Jawa)	Pekerjaan, Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Suami, dan Dukungan Nakes Note: Pendidikan tidak signifikan
2.	Yunida Halim, Syamsulhuda BM, & Aditya Kusumawati (2016)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di	<i>Cross-Sectional</i> Sampel: 54 Ibu Hamil	Semarang (Jawa)	Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Dukungan Suami, Dukungan Nakes, Fasilitas, dan Umur Note: Peran tenaga kesehatan dominan

		Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang.			
3.	Hartini (2018)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil untuk memanfaatkan Layanan VCT (<i>Voluntary Counseling and Testing</i>) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2017.	<i>Cross-Sectional</i> Sampel: 47 Ibu Hamil	Yogyakarta (Jawa)	Pekerjaan, Pengetahuan, Perilaku, Pendidikan, Norma Subjektif, dan Umur Note: Norma subjektif dan kontrol diri signifikan
4.	Rabiatunnisa, Hermanto, & Seli Mutia Handriani (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Ibu Hamil melakukan Konseling HIV/AIDS di Klinik Kandungan RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.	<i>Cross-Sectional</i> Sampel: 61 Ibu Hamil	Palangka Raya (Kalimantan)	Pekerjaan, Pengetahuan, Pendidikan, Umur, dan Motivasi Note: Pengetahuan mempengaruhi motivasi
5.	Suryati Romauli & Yunike Mikyela Waroi (2020)	Faktor Perilaku Ibu Hamil untuk Tes HIV di Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura.	<i>Cross-Sectional</i> Sampel: 66 Ibu Hamil	Kotaraja (Papua)	Pekerjaan, Pengetahuan, Perilaku, Pendidikan, Tindakan, dan Umur Note: Tindakan aktual ibu cukup tinggi
6.	Flora Niu, Sisilia Nona Susanti	Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap	<i>Cross-Sectional</i> Sampel: 86 Ibu Hamil	Abepura (Papua)	Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, dan Umur Note: Tidak ada faktor yang signifikan

	Lewuk, & Fachry Amal (2019)	Ibu Hamil tentang HIV/AIDS dengan Kepatuhan melakukan VCT di Puskesmas Abepura.			
7.	Fadly Umar & Erni (2019)	Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Tes HIV oleh Ibu Hamil.	<i>Cross-Sectional</i> Sampel: 220 Ibu Hamil	Palu (Sulawesi)	Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, dan Umur Note: Pendidikan signifikan, sedangkan pengetahuan tidak
8.	Abqariyyah Jilan Dzakhirah Malaka, Sartiah, & Irma (2024)	Hubungan Pemahaman Ibu Hamil tentang <i>Voluntary Counselling and Testing</i> (VCT) dengan Ketertarikan Pencegahan HIV dan AIDS di Puskesmas Mokoau Kota Kendari Tahun 2024.	<i>Cross-Sectional</i> Sampel: 42 Ibu Hamil	Kendari (Sulawesi)	Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Fasilitas, dan Stigma Note: Semua faktor signifikan
9.	Ifni Wilda (2019)	Pemanfaatan Pelayanan <i>Voluntary Counselling and Testing</i> (VCT) HIV pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2018.	<i>Cross-Sectional</i> Sampel: 180 Ibu Hamil	Pekanbaru (Sumatera)	Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Suami/Keluarga, Dukungan Nakes, Fasilitas, Umur, dan Stigma Note: Dukungan tenaga kesehatan paling kuat

10.	Nurmalia Sari Dewi & Basaria Manurung (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV/AIDS di Puskesmas Maga Kabupaten Madina Tahun 2022.	<i>Cross-Sectional</i> Sampel: 50 Ibu Hamil	Madina (Sumatera)	Pekerjaan, Pengetahuan, Perilaku, Pendidikan, dan Umur Note: Pengetahuan dan perilaku signifikan
-----	--	---	--	-------------------	---

Pembahasan

Hasil *systematic review* menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu hamil terkait HIV/AIDS dan VCT menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pemanfaatan layanan ini yang hampir di seluruh wilayah Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh (Yuniarti Mardin & Zulala, 2023), Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kebermanfaatannya jika memeriksakan dirinya ke VCT itu akan lebih cenderung akan terdorong dalam melakukan tes secara mandiri demi mencegah penularan HIV ke janinnya sedini mungkin. Hal ini juga didukung dengan temuan (Ernawati et al, 2016) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai HIV/AIDS masih sangat terbatas dalam promosinya di kalangan Ibu hamil, terutama pada daerah yang memiliki akses layanan kesehatan yang terbatas dan jauh. Kesenjangan pengetahuan ini tentu menjadi tantangan besar dalam meningkatkan derajat pelayanan kesehatan, karena meskipun layanan VCT tersedia tetapi kesadaran masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan tersebut masih rendah.

Selain itu, faktor dukungan keluarga terutama pada dukungan sang kekasih atau suami sudah terbukti sebagai faktor eksternal yang sangat signifikan dalam membantu mendorong Ibu hamil bisa mengikuti layanan kesehatan VCT. Dalam penelitian (Amirudin et al., 2019) menunjukkan bahwasanya Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari pasangannya akan lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan kesehatan VCT. Hal ini berkaitan erat dengan hasil studi (Setianingsih & Khafidhoh, 2021), yang menegaskan bahwa keterlibatan suami tentu sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan reproduksi Ibu hamil di beberapa wilayah di Indonesia. Rendahnya keterlibatan keluarga di wilayah tertentu seperti Papua tentu dapat memperburuk stigma yang sudah ada. Sehingga penyuluhan maupun edukasi berbasis keluarga menjadi solusi yang perlu diprioritaskan.

Peran tenaga kesehatan serta ketersediaan fasilitas layanan kesehatan yang memadai juga menjadi hal yang penting. Karena dengan adanya peran tenaga kesehatan seperti bidan dan konselor yang memadai di suatu wilayah tentu akan sangat berpengaruh dalam membangun kepercayaan Ibu hamil dalam membantu memandu pemeriksaan di pelayanan kesehatan VCT. Di sisi lain, banyak tercatat di beberapa Puskesmas masih memiliki keterbatasan dalam akses alat dan sarana pelayanan VCT. Hal ini tentu menyebabkan Ibu hamil enggan untuk memanfaatkan pelayanan yang ada walaupun mereka sudah memiliki pengetahuan yang cukup. Dengan adanya kejadian tersebut, maka penguatan infrastruktur

harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan terutama di wilayah terpencil seperti di wilayah Papua dan Kalimantan.

Namun demikian, stigma dan norma budaya lokal yang ada masih menjadi salah satu hambatan yang utama dalam mengoptimalisasikan program pelayanan kesehatan VCT di Indonesia, khususnya di bagian timur seperti Papua dan Sulawesi. Adanya ketakutan masyarakat terhadap status HIV, membuat Ibu hamil enggan melakukan VCT demi menghindari status atau cap negatif dan perlakuan diskriminasi dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, intervensi berbasis komunikasi yang melibatkan tokoh masyarakat lokal sangat penting dalam mengurangi stigma yang ada. Supaya program VCT dapat diterima lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *systematic review* ini, dapat diberi kesimpulan bahwa pemanfaatan layanan kesehatan *Voluntary Counselling and Testing* (VCT) untuk HIV/AIDS pada Ibu hamil di Indonesia masih dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pengetahuan, perilaku, dan motivasi Ibu hamil mengenai pentingnya deteksi dini HIV/AIDS melalui VCT. Sementara itu faktor eksternal mencakup dukungan keluarga khususnya pasangan, peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan menjaga kualitas pelayanan kesehatan VCT. Selain itu, stigma sosial dan norma budaya di dalam lingkup masyarakat, khususnya di wilayah terpencil seperti Sulawesi dan Papua menjadi salah satu penghambat yang signifikan dalam pelaksanaan program. Dengan memahami faktor-faktor yang ada, diharapkan dapat menjadi acuan dalam membuat rancangan intervensi yang berbasis budaya dan wilayah sehingga tepat, guna dapat meningkatkan cakupan pemeriksaan VCT pada Ibu hamil di seluruh Indonesia. Hal ini juga dapat membantu mencegah penularan penyakit menular (PM) yaitu HIV/AIDS dari Ibu kepada anaknya dan juga dapat mendukung program kesehatan ibu dan anak yang sesuai sebagai bagian dari pilar kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Y., Bm, S., Fakultas, A. K., Masyarakat, K., Diponegoro, U., & Soedharto, J. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang* (Vol. 4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Hartini. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL UNTUK MEMANFAATKAN LAYANAN VCT (VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING) DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2017*.
- Jilan Dzakhirah Malaka, A., & Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, F. (n.d.). *Endemis Journal HUBUNGAN PEMAHAMAN IBU HAMIL TENTANG VOLUNTARY COUNCELLING AND TEST (VCT) DENGAN KETERTARIKAN PENCEGAHAN HIV DAN AIDS DI PUSKESMAS MOKOAU KOTA KENDARI TAHUN 2024*.
- Matthew J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA

- 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Niu, F., Nona Susanti Lewuk, S., & Amal, F. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG HIV/AIDS DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN VCT DI PUSKESMAS ABEPURA*. <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp>
- Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada Bandung, J., Hennyati Amirudin, S., Trianita, N., & Studi Diploma Tiga Kebidanan STIKes Dharma Husada, P. (2019). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERIKSAAN VCT PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PUTER*.
- Program, I. W., Magister, S., Kesehatan, I., Stikes, M., & Pekanbaru, H. T. (2019). *Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2018* (Vol. 9, Issue 2).
- Rabiatunnisa, H. S. M. H. (2022). KALIMANTAN. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI IBU HAMIL MELAKUKAN KONSELING HIV/AIDS DI KLINIK KANDUNGAN RSUD DR. DORIS SYLVANUS PALANGKA RAYA), 257 – 262.
- Romauli, S., Waroi, Y. M., Diii, S., Jayapura, K., Jayapura, K., Kotaraja, P., Kesehatan, D., & Jayapura, K. (n.d.). *FAKTOR PERILAKU IBU HAMIL UNTUK TES HIV DI PUSKESMAS KOTARAJA KOTA JAYAPURA*. <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp>
- Sari Dewi, N., Sari Dewi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan Jl Pintu Air Jl Ps VIII NoKel, N. I., Bekala, K., Medan Johor, K., & Manurung Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan Jl Pintu Air Jl Ps VIII NoKel, B. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV/AIDS Di Puskesmas Maga Kabupaten Madina Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1).
- Setianingsih, A., & Khafidhoh, N. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL TERHADAP PERILAKU VOLUNTARY COUNCELLING TEST (VCT). In *Midwifery Care Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Suryoputro, A. (2016). Niat Ibu Hamil untuk Tes HIV di UPT (Unit Pelayanan Terpadu) Puskesmas Alun-Alun Kabupaten Gresik. In *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* (Vol. 11, Issue 1).
- Umar FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERIMAAN TES HIV OLEH, F., Umar, F., & Kebidanan Graha Ananda Palu, A. (n.d.). *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM>
- Yuniarti Mardin, H., & Zulala, N. N. (n.d.). *The Description of Pregnant Women's Knowledge about Voluntary Counseling and Testing (VCT) Examination at The Mlati 1 Primary Health Center Yogyakarta Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Voluntary Counseling And Testing (VCT) di Puskesmas Mlati 1 Yogyakarta*. <https://jurnal.iakmikudus.org/index.php/mjhs>